

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut dengan OJK) menyebutkan dalam situsnya bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap layanan keuangan pada saat ini tidak dapat dipungkiri lagi, baik itu masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pelosok. Untuk melakukan kegiatan layanan keuangan seperti menyimpan uang di bank, mengirim dan menerima uang dengan cepat, dan melakukan transaksi lainnya, masyarakat cukup mendatangi kantor bank atau lembaga keuangan terdekat. Akan tetapi, hal ini akan sulit dilakukan bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor bank atau lembaga keuangan. Faktor tempat tinggal yang jauh menjadi alasan masyarakat belum mengenal, menggunakan, mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya.

Berdasarkan Survey Nasional Literasi Keuangan yang dilaksanakan OJK pada tahun 2013, tingkat pemanfaatan perbankan masih 57,3% dan sektor lainnya masih lebih rendah lagi. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan jasa keuangan pun, dianggap menjadi sebab masih adanya masyarakat yang belum terjangkau oleh industri ini. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan jasa keuangan masih belum optimal. Keberagaman produk dan jasa perbankan ternyata belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil.

Susilo (2004:7) berpendapat bahwa lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank, berfungsi sebagai bagian dari penyokong aktivitas perekonomian negara. Dalam hal ini, sektor keuangan mempunyai tugas penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Terutama untuk memberi kesempatan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh kegiatan keuangan agar masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan layanan keuangan, mengakses dan memperoleh produk dan jasa perbankan dari yang paling dasar seperti tabungan, pinjaman, layanan transfer, termasuk juga asuransi dengan harga yang terjangkau, wajar, dan juga transparan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK/03/2014 tanggal 19 November 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga perbankan berkomitmen mendukung terwujudnya keuangan inklusif serta mengembangkan *branchless banking* agar layanan perbankan dan keuangan lainnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendukung terwujudnya keuangan inklusif, Otoritas Jasa Keuangan bersama Bank Indonesia memperkenalkan sebuah program Layanan Keuangan Tanpa Kantor atau yang dikenal dengan program Laku Pandai (*branchless banking*). Program ini menyediakan produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program Laku Pandai ini juga memberikan kemudahan di mana masyarakat tidak perlu mendatangi kantor bank, melainkan transaksi dilakukan melalui agen-agen yang telah menjalin kerjasama dengan bank yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sehingga, tidak ada alasan lagi untuk masyarakat yang tinggal jauh dari kantor bank yang tidak mendapatkan akses layanan keuangan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank umum yang telah mendapatkan izin oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menyelenggarakan program Laku Pandai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas pada tugas akhir dengan judul: **“Aktivitas Program Laku Pandai (*Branchless Banking*) sebagai Layanan Keuangan Tanpa Kantor pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan program Laku Pandai (*Branchless Banking*) sebagai Layanan Keuangan Tanpa Kantor pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang?
2. Bagaimana prosedur untuk bertransaksi melalui Agen Laku Pandai pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang?

1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari magang ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dari program

Diploma III jurusan Keuangan Perbankan Universitas Andalas. Namun di samping tujuan di atas, terdapat tujuan-tujuan lainnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana aktivitas dari program Laku Pandai sebagai Layanan Keuangan Tanpa Kantor pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana alur bertransaksi melalui Agen Laku Pandai pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari magang ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan dan keuangan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti proses perkuliahan di D-III Ekonomi Universitas Andalas.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman akan pengetahuan tentang bagaimana penerapan program Layanan Keuangan Tanpa Kantor (Laku Pandai) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.
2. Untuk Perusahaan
 - a. Memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pelaksanaan penerapan program Layanan Keuangan Tanpa Kantor.



- b. Menciptakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antar organisasi tempat PKL.
3. Untuk D-III Ekonomi Universitas Andalas
 - a. Sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas Akhir.
 - b. Sebagai bahan yang dapat digunakan untuk memberikan wawasan bagi kurikulum di D-III Ekonomi Universitas Andalas.
 - c. Untuk memberi tambahan informasi yang dapat dipakai sebagai studi perbandingan yang ada di D-III Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Metode Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam kegiatan magang:

1. Metode Pengumpulan data
 - a. Riset lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan unsur pimpinan dan karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang Sumatera Barat, untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam membuat laporan magang ini.

- b. Riset Pustaka (*Library Research*)

Pengumpulan data dari penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan juga mengambil informasi dengan menggunakan media elektronik yaitu internet.

2. Metode Pengolahan data

Dalam membahas masalah ini penulis melakukan metode pengolahan data secara deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan memberikan gambaran tentang keadaan yang menjadi objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan alasan atau latar belakang yang mendorong penulis memilih judul laporan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik pengumpulan dan pengelolaan data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

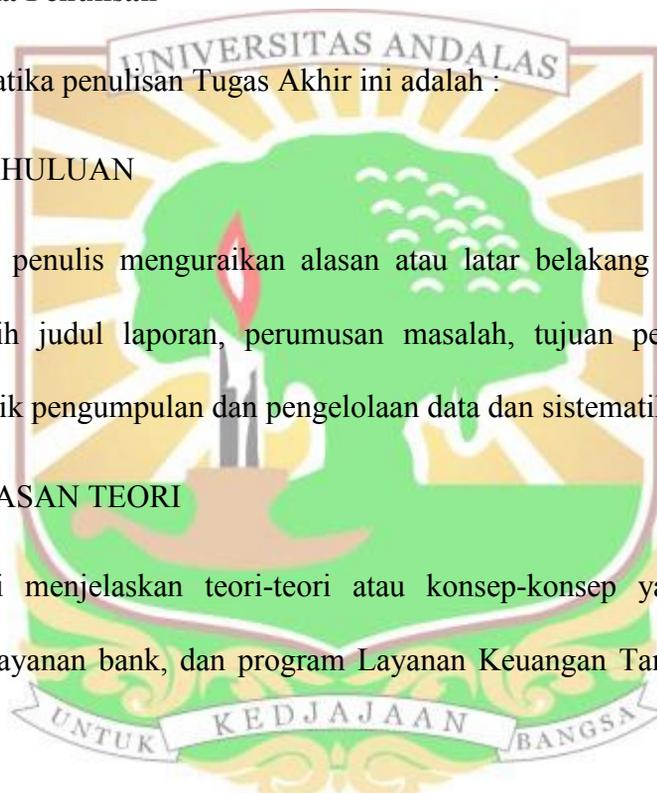
Landasan teori menjelaskan teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan bank, layanan bank, dan program Layanan Keuangan Tanpa Kantor (Laku Pandai).

BAB III GAMBARAN UMUM PT BANK NEGARA INDONESIA

Berisikan uraian secara umum tentang sejarah beserta struktur organisasi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan pembahasan tentang aktivitas program Laku Pandai yang diterapkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang



Padang dan juga menjelaskan bagaimana prosedur bertransaksi melalui Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang merupakan intisari bab-bab sebelumnya serta jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini yang bersangkutan dengan program Laku Pandai pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Padang.

